

Enhancing Preschoolers' Pre-Writing Skills Through Play-Based Image Media

Meningkatkan Kemampuan Pra-Menulis Anak TK Melalui Media Gambar

Nadiyah Sabila¹

Fakultas Psikologi, Universitas Muhammadiyah Gresik, Indonesia
Email: nadiyahus.sabila210701005@umg.ac.id

Nadhirotul Laily²

Fakultas Psikologi, Universitas Muhammadiyah Gresik, Indonesia
Email: nadhirotul.laily@umg.ac.id

Abstract

The preschool age period is known for significant improvements in various basic skills of children. The goal is to provide direct practical experience in a kindergarten setting, train students to integrate theoretical knowledge from lectures with practical skills in the field, and enhance both hard skills and soft skills. The research method used in this study can be described as an experimental approach with a quantitative design, aimed at testing the impact of using visual media on the pre-writing skills of preschool children. The use of visual media has proven effective in improving early childhood writing skills with positive impacts on fine motor and cognitive abilities, such as holding a pencil correctly, recognizing letter shapes, and writing more neatly. It also boosts children's motivation to learn and accelerates their understanding of writing concepts. The implication of this study suggests that visual media-based methods can serve as an effective strategy for accelerating the development of children's writing skills.

Keywords: Cognitive Development, Early Childhood, Learning Motivation, Pre-Writing Skills, Visual Media

Abstrak

Periode usia pra-sekolah dikenal dengan peningkatan signifikan pada berbagai kemampuan dasar anak. Tujuan untuk memberikan pengalaman praktis secara langsung di lingkungan TK, melatih mahasiswa memadukan pemahaman teoritis dari perkuliahan dengan keterampilan praktis di lapangan, serta meningkatkan hard skills dan soft skills individu. Metode penelitian yang digunakan dalam studi ini dapat dikatakan sebagai eksperimen dengan pendekatan kuantitatif, yang bertujuan untuk menguji pengaruh penggunaan media gambar terhadap kemampuan pra-menulis anak TK. Penggunaan media gambar efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis anak usia dini dengan dampak positif terhadap kemampuan motorik halus dan kognitif, seperti memegang pensil dengan benar, mengenal bentuk huruf, dan menulis lebih rapi. Hal ini juga meningkatkan motivasi belajar anak-anak dan mempercepat pemahaman individu terhadap konsep menulis. Implikasi penelitian ini menunjukkan dapat dikatakan sebagai metode berbasis media visual dapat menjadi strategi efektif dalam mempercepat perkembangan keterampilan menulis anak.

Kata Kunci: Anak Usia Dini, Keterampilan Pra-Menulis, Media Gambar, Motivasi Belajar, Pengembangan Kognitif

Copyright (c) 2024 Nadiyah Sabila, Nadhirotul Laily

Received 2024-11-13

Revised 2024-11-13

Accepted 2024-11-24



LATAR BELAKANG

Masa pra-sekolah dapat dikatakan sebagai periode penting dalam perkembangan anak, yang menjadi fondasi bagi pertumbuhan fisik, kognitif, dan emosional. Tahap perkembangan ini membutuhkan perhatian yang cermat untuk mengoptimalkan potensi anak (Lestari & Watini, 2023). Pengawasan yang memadai dalam masa ini sangat membantu dalam mendeteksi gangguan perkembangan secara dini, memberikan peluang intervensi yang lebih efektif (Leonia dkk., 2022).

Periode usia pra-sekolah dikenal dengan peningkatan signifikan pada berbagai kemampuan dasar anak (Purwanti & Watini, 2022). Aktivitas yang dilakukan pada fase ini mencerminkan pertumbuhan yang dinamis, di mana individu mulai mengembangkan keterampilan dasar seperti motorik dan bahasa. Masa ini pun dijuluki *golden age* karena kemampuan belajar anak yang cepat dan beragam (Amalia, 2024).

Keterampilan menulis merupakan salah satu kemampuan yang mulai diasah pada usia pra-sekolah. Anak-anak mulai mengekspresikan diri melalui tulisan dan coretan sederhana yang mencerminkan pemahaman awal individu tentang komunikasi visual (Mulyani dkk., 2024). Tahap ini menjadi landasan dalam pengembangan literasi, di mana anak-anak memulai pengenalan huruf dan kata (Azis dkk., 2020).

Peran media gambar dalam proses belajar menjadi signifikan pada tahap ini. Media gambar memberikan rangsangan visual yang menarik, memudahkan anak-anak untuk memahami konsep abstrak secara lebih konkret (Agustina dkk., 2023). Gambar-gambar membantu anak untuk fokus dan merespons secara positif terhadap materi pembelajaran yang diberikan (Jannah, 2024).

Penggunaan media gambar dalam pembelajaran memiliki berbagai tujuan penting. Pertama, media gambar dapat meningkatkan motivasi anak untuk belajar, membuat proses belajar menjadi lebih interaktif dan menarik (Syahraeni & Amri, 2023). Media ini juga membantu anak untuk memahami materi secara lebih mendalam, sehingga pembelajaran menjadi lebih Bermakna (A. Dewi & Huda, 2020).

Pada lingkungan pendidikan anak usia dini, seperti TK, media gambar bukan hanya sarana visual tetapi juga alat pembelajaran yang efektif (Almi & Yeni, 2021). Anak-anak dapat mengekspresikan pemikiran dan perasaan individu melalui aktivitas menggambar, yang secara tidak langsung meningkatkan keterampilan motorik dan kognitif individu. Pengalaman ini membuat individu lebih terbuka dan terlibat dalam proses belajar (Rahayuningsih dkk., 2019).

Guru di taman kanak-kanak memiliki tantangan dalam memberikan pendekatan yang sesuai bagi anak-anak dengan kebutuhan belajar yang berbeda-beda (Sugiono & Kuntjojo, 2016). Setiap anak memiliki kecepatan perkembangan yang unik, dan media gambar dapat menjadi solusi untuk menyelaraskan pembelajaran individu. Dalam hal ini, peran guru sebagai fasilitator sangat penting untuk mendukung anak yang mengalami kesulitan belajar (Bagja dkk., 2024).

Observasi di TK menunjukkan dapat dikatakan sebagai beberapa anak memerlukan bantuan khusus dalam keterampilan menulis. Individu memerlukan latihan tambahan

dan pendekatan khusus agar dapat mengembangkan kemampuan yang memadai (Mughtar & Agustina, 2022). Pendampingan intensif dari guru memungkinkan individu untuk mengejar ketertinggalan dalam keterampilan menulis (Islamiawati & Herawati, 2016).

Anak-anak yang menghadapi kesulitan dalam menulis sering menunjukkan tantangan dalam mengenali huruf dan membedakan bentuknya. Kesulitan ini berpotensi menghambat kemampuan literasi dasar individu, sehingga penanganan dini menjadi sangat penting. Guru perlu memberikan strategi khusus untuk membantu anak dalam mengenali dan menulis huruf dengan benar (Setyaningrum dkk., 2024).

Beberapa anak di TK masih kesulitan dalam mengingat dan mengulang bentuk-bentuk huruf tertentu. Hal ini bisa disebabkan oleh kurangnya latihan atau ketidakmampuan dalam mengenali bentuk visual dengan akurat (Hakim dkk., 2024). Latihan menulis pada anak usia dini tidak hanya melibatkan gerakan tangan tetapi juga melatih individu dalam memahami struktur bahasa secara bertahap. Anak-anak mulai membangun pemahaman tentang urutan huruf dalam kata serta kaitan bunyi dan simbol yang terdapat dalam bahasa tulis. Aktivitas ini menyiapkan individu untuk proses belajar yang lebih kompleks (Hutagalung dkk., 2024).

Pada beberapa kasus, anak-anak mengalami kesulitan dalam menulis huruf-huruf yang membutuhkan koordinasi gerakan halus. Individu menulis huruf-huruf tertentu dengan arah atau urutan yang salah. Masalah ini menuntut pendekatan pembelajaran yang memperhatikan kemampuan motorik halus anak (Maulani & Wulandari, 2023).

Di lingkungan pendidikan usia dini, penggunaan media gambar dalam kegiatan belajar memiliki banyak keuntungan. Melalui media ini, anak-anak bisa memahami konsep abstrak dengan lebih mudah (Aminah, 2023). Gambar-gambar menjadi jembatan antara pemikiran anak dan materi yang disampaikan oleh guru, membuat proses belajar terasa lebih alami dan menyenangkan (Jurniasih dkk., 2023).

Hasil observasi menunjukkan dapat dikatakan sebagai siswa di TK berada dalam tahap perkembangan kognitif yang masih sangat konkret. Pada tahap ini, kemampuan berpikir anak-anak masih terfokus pada hal-hal yang dapat individu lihat dan rasakan secara langsung. Hal ini menjelaskan mengapa media visual, seperti gambar, sangat efektif dalam membantu pemahaman individu (Dwiarno, 2016).

Penerapan media gambar dalam pengajaran tidak hanya menguatkan minat anak terhadap materi tetapi juga mendorong aktivitas fisik yang sehat (T. Andika, 2023). Saat anak menggambar, individu melibatkan banyak aspek motorik dan koordinasi yang secara tidak langsung melatih keterampilan menulis individu. Aktivitas ini menciptakan pengalaman belajar yang lebih komprehensif (Fatayati & Ningsih, 2020).

Aktivitas menggambar dapat menjadi sarana latihan untuk memperbaiki keterampilan motorik halus. Latihan ini memberikan dasar yang kuat bagi anak untuk menulis dengan lebih percaya diri di kemudian hari. Kegiatan menggambar secara tidak langsung membantu individu untuk lebih akurat dalam menulis bentuk-bentuk huruf (R. Dewi dkk., 2022).

Pendekatan bermain dengan menggunakan gambar dapat meningkatkan motivasi anak untuk belajar. Saat individu merasa nyaman dan senang, anak-anak lebih antusias dalam mengeksplorasi keterampilan baru (Nur'Aisyah, 2021). Motivasi yang muncul melalui aktivitas ini dapat memberikan dampak positif pada perkembangan individu secara keseluruhan (Sari dkk., 2020).

Salah satu manfaat penting dari penggunaan gambar dapat dikatakan sebagai peningkatan rasa percaya diri anak. Ketika individu melihat hasil gambar individu sendiri, anak-anak merasa dihargai dan lebih percaya diri. Hal ini mendorong individu untuk lebih aktif dan tertarik dalam kegiatan belajar (W. Andika dkk., 2022).

Penting bagi guru untuk menyusun metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan perkembangan anak. Pendekatan yang interaktif dan variatif membuat anak-anak lebih mudah dalam memahami konsep yang diajarkan (Chairunnisa, 2020). Penggunaan media gambar, dengan metode yang tepat, membantu anak-anak mengikuti proses belajar dengan lebih baik (Octavianti dkk., 2023).

Tantangan dalam pembelajaran menulis pada usia dini sering kali berkaitan dengan kemampuan anak untuk memegang alat tulis dengan benar (Lubis dkk., 2018). Latihan yang terstruktur dan bimbingan yang konsisten sangat diperlukan untuk membantu individu menguasai keterampilan ini (Lubis dkk., 2018).

Anak-anak pada usia pra-sekolah memiliki kebutuhan akan stimulasi visual yang kaya (Putri dkk., 2021). Penggunaan gambar yang bervariasi dan menarik dapat memenuhi kebutuhan tersebut, sambil membantu individu memahami simbol-simbol dasar dalam literasi. Metode ini memberikan dasar kuat untuk keterampilan membaca dan menulis (Octavianti dkk., 2023).

Guru memiliki peran penting dalam memperkenalkan aktivitas menulis kepada anak-anak. Bimbingan yang konsisten dan positif memungkinkan anak-anak untuk membangun fondasi keterampilan menulis yang lebih baik. Anak-anak yang mendapat dukungan yang tepat cenderung lebih cepat dalam menguasai keterampilan tersebut (Chairunnisa, 2020).

Menurut Andika dkk. (2022) Anak-anak yang sering terlibat dalam kegiatan menggambar biasanya memiliki keterampilan motorik halus yang lebih baik. Latihan ini mempersiapkan individu untuk tantangan menulis yang lebih sulit. Media gambar menjadi sarana yang efektif dalam mempersiapkan anak untuk menulis dengan lancar.

Beberapa anak memerlukan pendekatan tambahan untuk mengembangkan keterampilan menulis individu. Bimbingan yang intensif dan personal dapat membantu individu mengatasi hambatan yang ada. Dengan dukungan yang tepat, anak-anak dapat belajar dengan lebih optimal (Sari dkk., 2020).

Penelitian menunjukkan dapat dikatakan sebagai metode berbasis gambar memiliki efek positif terhadap motivasi belajar anak. Anak-anak yang belajar melalui gambar merasa lebih antusias dan terlibat dalam proses belajar. Pendekatan ini membuat pembelajaran menjadi pengalaman yang menyenangkan bagi individu (Nur'Aisyah, 2021).

Dalam mengajar anak-anak yang mengalami kesulitan menulis, penggunaan media gambar dapat membantu individu membedakan antara bentuk-bentuk huruf (R. Dewi dkk., 2022). Individu dapat belajar secara bertahap melalui pendekatan visual yang mudah dipahami. Metode ini membantu individu mengatasi kendala dalam mengenali huruf (Fatayati & Ningsih, 2020).

Berdasarkan pengamatan, anak-anak yang terlibat dalam kegiatan menggambar menunjukkan peningkatan dalam keterampilan menulis individu. Aktivitas ini memungkinkan individu untuk lebih mengenal huruf dan kata. Pembelajaran yang berbasis gambar membantu individu dalam memahami konsep-konsep awal literasi.

Bagi anak yang memiliki tantangan dalam pengenalan huruf, metode pengajaran dengan media gambar dapat membantu individu mengenal bentuk-bentuk huruf dengan cara yang lebih menarik. Metode ini membuat individu lebih mudah mengenali huruf-huruf dengan cara yang lebih alami (Aminah, 2023).

Pengenalan huruf pada usia dini memerlukan pendekatan yang kreatif. Media gambar memberikan cara yang unik untuk mengenalkan huruf kepada anak. Anak-anak dapat mempelajari huruf secara lebih menyenangkan melalui metode ini, yang mempercepat pemahaman individu (Jurniasih dkk., 2023). Media gambar memainkan peran penting dalam perkembangan kemampuan literasi anak. Pada usia dini, kemampuan literasi individu masih terbatas, dan pendekatan visual membantu individu dalam memahami simbol-simbol huruf (Maulani & Wulandari, 2023).

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan pengalaman praktis secara langsung di lingkungan TK, melatih mahasiswa memadukan pemahaman teoritis dari perkuliahan dengan keterampilan praktis di lapangan, serta meningkatkan hard skills dan soft skills individu. Penelitian ini juga bertujuan mengembangkan kemampuan menulis pada anak TK AL-Baqy melalui metode bermain dengan media gambar, yang diharapkan dapat meningkatkan keterampilan motorik halus, kreativitas, dan pemahaman dasar anak dalam mengenal huruf dan kata. Secara khusus, penelitian ini berupaya mendeskripsikan pengaruh penggunaan media gambar terhadap peningkatan kemampuan pra-menulis anak TK A AL-Baqy dan mengidentifikasi efektivitas media gambar dalam mengembangkan keterampilan tersebut.

METODE PENELITIAN

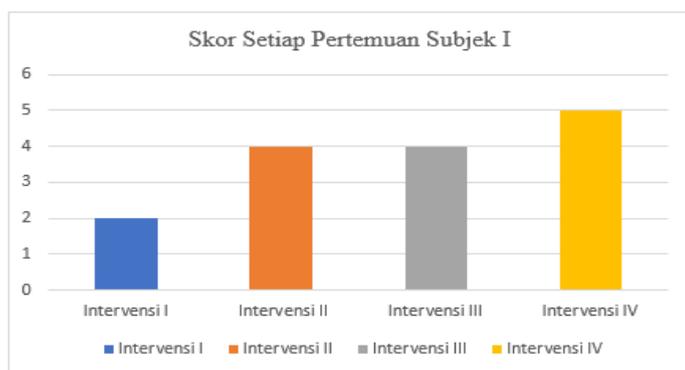
Metode penelitian yang digunakan dalam studi ini dapat dikatakan sebagai eksperimen dengan pendekatan kuantitatif, yang bertujuan untuk menguji pengaruh penggunaan media gambar terhadap kemampuan pra-menulis anak TK (Sugiyono, 2018). Penelitian ini dilaksanakan selama 30 hari kerja, dimulai pada 19 Agustus hingga 23 September 2024. Peneliti memulai dengan melakukan observasi mendalam untuk mengevaluasi kemampuan awal anak-anak dalam pra-menulis, khususnya terkait koordinasi motorik halus dan keterampilan visual-motorik. Observasi ini bertujuan untuk memahami tantangan yang dihadapi anak-anak, seperti kesulitan dalam mengendalikan gerakan tangan dan jari serta dalam mengoordinasikan gerakan tangan dengan penglihatan saat

mengikuti pola atau huruf yang telah ditentukan. Data dari observasi ini menjadi dasar dalam merancang intervensi yang sesuai.

Intervensi dilakukan melalui empat sesi kegiatan dengan media gambar yang dirancang untuk meningkatkan keterampilan pra-menulis anak-anak. Aktivitas yang diterapkan meliputi tugas menghubungkan titik-titik dan mengikuti garis yang membentuk huruf. Pada aktivitas pertama, anak-anak diminta menghubungkan titik-titik untuk membentuk gambar atau pola sederhana, yang diharapkan dapat melatih kontrol tangan dan koordinasi mata-tangan individu. Aktivitas berikutnya mengharuskan individu mengikuti garis huruf yang telah disediakan, membantu anak belajar menulis huruf secara bertahap dan terstruktur. Dengan kegiatan ini, kemampuan pra-menulis anak diharapkan dapat meningkat secara bertahap dan mempersiapkan individu untuk tahap menulis yang lebih formal.

Penggunaan media gambar yang menarik dan berwarna-warni merupakan strategi penting untuk menjaga minat dan motivasi anak selama proses pembelajaran. Berdasarkan metode yang dikemukakan oleh Sundari (2016), media gambar disiapkan dengan memperkenalkan anak-anak pada strategi pembelajaran berbasis gambar serta mengajak individu untuk aktif mencermati media tersebut. Anak-anak diberi ruang untuk mencoba strategi penyelesaian tugas secara individu dalam pengawasan peneliti, yang memungkinkan penilaian keaktifan dan efektivitas proses belajar individu. Pendekatan ini tidak hanya menambah pengalaman belajar yang menyenangkan bagi anak-anak, tetapi juga diharapkan dapat meningkatkan keterampilan pra-menulis individu secara signifikan, sehingga individu lebih siap menghadapi tahap belajar menulis di tingkat selanjutnya.

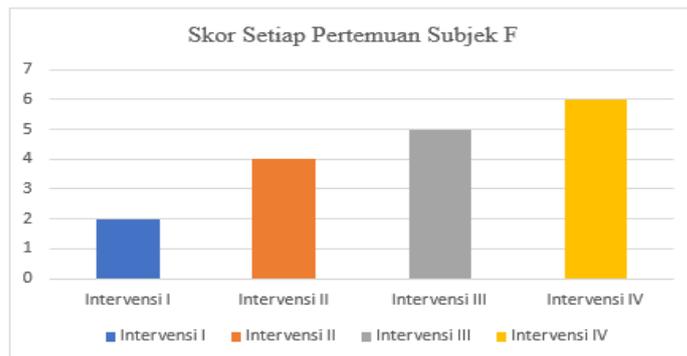
HASIL PENELITIAN



Gambar 1. Skor Setiap Pertemuan Subjek I

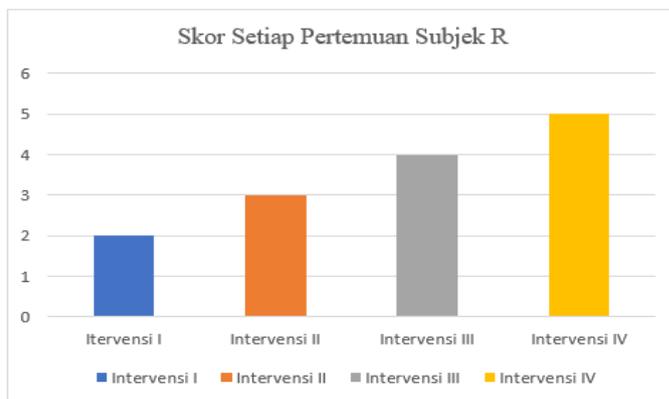
Sebelum intervensi, subjek I mengalami kesulitan memegang pensil atau spidol dan masih bingung dalam menulis huruf, bahkan sering kali huruf-hurufnya terbalik karena kurang mengenal bentuk huruf. Subjek juga cenderung lambat dalam menyelesaikan tugas, sehingga harus terus diarahkan dan dibimbing untuk menyelesaikan tugas yang diberikan. Namun, seiring berjalannya intervensi, subjek I mulai termotivasi dan lebih semangat dalam mengerjakan tugas, mungkin karena penggunaan media yang menarik minatnya, terutama dengan adanya gambar-gambar yang membantu

subjek lebih tertarik untuk menulis dan menebali huruf. Setelah intervensi selesai, terlihat adanya peningkatan pada subjek I. Meskipun belum sepenuhnya konsisten, subjek sudah bisa memegang pensil dengan lebih baik. Kesalahan dalam menulis huruf yang sebelumnya sering terbalik juga mulai berkurang, dan kemampuan menebali huruf yang tadinya acak-acakan kini lebih rapi, meskipun masih ada sedikit ketidakteraturan, yang wajar untuk anak seusianya. Secara keseluruhan, perkembangan subjek sudah jauh lebih baik dibandingkan sebelumnya. Peneliti juga memberikan dorongan positif dan reward untuk memotivasi subjek dalam belajar menulis, terutama dengan bantuan media gambar yang digunakan.



Gambar 2. Skor Setiap Pertemuan Subjek F

Sebelum intervensi, subjek F mengalami kesulitan dalam mengenal huruf, sehingga belum memahami cara menulisnya dengan benar. Namun, subjek F menunjukkan inisiatif belajar yang tinggi dan semangat yang luar biasa. Meskipun tulisannya masih berantakan dan sering terbalik, intervensi yang dilakukan secara bertahap mulai menunjukkan hasil. Subjek F mulai mengalami perubahan, seperti menulis huruf yang sebelumnya sering terbalik kini menjadi benar. Selain itu, ia mulai bisa menulis huruf sesuai dengan yang tertera di lembar kertas, yang sebelumnya sering tidak tepat. Dibandingkan dengan dua subjek lainnya, subjek F paling mampu memegang pensil atau spidol dengan benar. Setelah intervensi selesai, peneliti memberikan kata-kata motivasi dan positif untuk terus memacu semangat subjek F, meskipun nantinya menulis tanpa bantuan media gambar. Peneliti juga memberikan penghargaan (reward) sebagai bentuk apresiasi untuk meningkatkan motivasi belajar subjek F.



Gambar 3. Skor Setiap Pertemuan Subjek R

Sebelum intervensi, subjek R mungkin mengalami keterlambatan dibandingkan teman sebayanya. Subjek R juga kesulitan dalam menulis dan belum mengenal huruf dengan baik. Peneliti harus mendampingi subjek R dengan teliti karena subjek benar-benar masih belum memahami materi. Namun, seiring berjalannya intervensi, subjek R menunjukkan semangat belajar dan inisiatif yang besar, yang berujung pada peningkatan kemampuan. Subjek R mulai bisa memegang pensil dengan lebih baik, meskipun masih perlu dorongan untuk tetap konsisten dalam menulis, menebali, serta memegang pensil dengan benar.

Penggunaan media gambar sangat membantu dalam meningkatkan minat belajar subjek R, karena gambar-gambar tersebut menjadi variasi yang menarik selama proses intervensi. Peneliti merasa bangga dengan rasa ingin tahu subjek R dalam menulis dan menebali huruf, meskipun tulisannya masih berantakan dan huruf-hurufnya kadang terbalik. Namun, ada kemajuan yang terlihat dibandingkan sebelumnya. Untuk memotivasi subjek R, peneliti memberikan reward serta kata-kata motivasi dan positif agar subjek terus semangat dan tetap mau belajar, bahkan tanpa bantuan media gambar lagi.

Tabel 1. Data pre-test dan post test

Subjek	Pre-test	Post-test	Gain Score	Kriteria
I	2	5	0,75	Sedang
F	2	6	1,00	Tinggi
R	2	5	0,75	Sedang

PEMBAHASAN

Penggunaan media gambar dalam meningkatkan keterampilan menulis anak usia dini dapat dilihat sebagai salah satu metode yang efektif dalam mendukung perkembangan motorik halus dan kognitif anak (Lubis dkk., 2018). Pada usia dini, keterampilan motorik halus sangat penting untuk membentuk dasar keterampilan menulis yang baik. Teori perkembangan motorik halus, seperti yang diungkapkan oleh Octavianti et al. (2023) menunjukkan bahwa perkembangan gerakan tangan dan jari menjadi dasar penting dalam pembelajaran menulis. Media gambar dapat memberikan dorongan visual yang diperlukan anak untuk memahami bentuk huruf dan pola menulis, sekaligus membantu mengembangkan keterampilan motorik halus individu.

Menurut teori perkembangan kognitif Piaget bahwa anak-anak pada tahap usia dini berada pada fase konkret operasional, di mana individu mulai mengembangkan kemampuan untuk memahami konsep-konsep dasar seperti bentuk dan urutan (Sari dkk., 2020). Media gambar berfungsi sebagai alat bantu yang memfasilitasi pemahaman anak-anak mengenai bentuk huruf, mempermudah individu dalam meniru dan menulis huruf-huruf tersebut. Anak-anak yang sebelumnya kesulitan dalam menulis atau memegang pensil dengan benar, dapat memperoleh gambaran visual yang lebih jelas tentang apa yang individu harus lakukan (R. Dewi dkk., 2022).

Salah satu teori yang relevan dalam menjelaskan proses belajar melalui media gambar dapat dikatakan sebagai teori belajar sosial Bandura yang mengemukakan dapat dikatakan

sebagai anak-anak belajar melalui observasi dan peniruan (T. Andika, 2023). Media gambar memungkinkan anak-anak untuk mengamati contoh bentuk huruf dan cara menulis yang benar (Sabrillah dkk., 2021). Melalui pengamatan ini, anak-anak kemudian dapat meniru gerakan dan bentuk huruf yang telah individu lihat, yang memfasilitasi proses belajar menulis. Hal ini mengarah pada pemahaman dapat dikatakan sebagai pengalaman visual dapat mempercepat pembelajaran motorik anak (Dwiarno, 2016).

Penggunaan gambar bukan hanya sebagai alat bantu, tetapi juga sebagai sarana untuk memotivasi anak-anak dalam pembelajaran menulis. Menurut Jurniasih et al. (2023) anak-anak dapat merasa termotivasi secara intrinsik maupun ekstrinsik. Media gambar yang menarik dan warna-warni dapat menjadi motivasi ekstrinsik yang efektif, sementara dorongan dan penghargaan yang diberikan oleh peneliti berfungsi sebagai penguatan positif, yang mendorong anak-anak untuk terus berusaha dan belajar menulis (Aminah, 2023).

Keterampilan motorik yang terkait dengan menulis, seperti memegang pensil dengan benar, juga sangat penting dalam mendukung perkembangan menulis yang efektif (Hasanah & Laily, 2020). Penelitian ini menunjukkan dapat dikatakan sebagai anak-anak yang diberikan media gambar mulai dapat memegang pensil dengan lebih baik, meskipun ada beberapa tantangan dalam mempertahankan ketepatan gerakan tangan (Maulani & Wulandari, 2023). Dalam teori motorik halus, kemampuan untuk mengkoordinasikan tangan dan jari sangat dipengaruhi oleh latihan berulang (Risdianti dkk., 2024). Penggunaan media gambar yang melibatkan gerakan motorik secara berulang dapat meningkatkan keterampilan motorik halus anak (Hutagalung dkk., 2024).

Teori zona perkembangan proksimal (ZPD) yang dikemukakan oleh Vygotsky (1978) juga memberikan pemahaman yang relevan mengenai dinamika pembelajaran anak-anak. Dalam ZPD, anak-anak belajar lebih baik dengan bantuan atau bimbingan dari orang yang lebih berkompeten, seperti guru atau orang tua (Hakim dkk., 2024). Penggunaan media gambar oleh peneliti bertindak sebagai bentuk scaffolding, yaitu dukungan sementara yang membantu anak-anak belajar dengan lebih efektif. Dengan demikian, media gambar bukan hanya alat bantu, tetapi juga sarana untuk mengembangkan pemahaman yang lebih dalam mengenai proses menulis (Setyaningrum dkk., 2024).

Meskipun ada kemajuan yang signifikan pada beberapa subjek, tantangan tetap ada dalam hal konsistensi perkembangan keterampilan menulis anak-anak. Menurut teori perkembangan individu Erikson anak-anak pada usia dini berada dalam tahap inisiatif versus rasa malu dan ragu (Islamiawati & Herawati, 2016). Individu mengembangkan rasa percaya diri melalui keberhasilan yang individu raih dalam tugas-tugas sederhana. Dengan demikian, meskipun ada hambatan dalam proses menulis, anak-anak yang menerima dukungan dan penghargaan yang tepat dapat mengembangkan rasa percaya diri yang lebih tinggi, yang mendorong individu untuk terus belajar (Muchtart & Agustina, 2022).

Bagja et al. (2024) bahwa sangat relevan dalam konteks penggunaan media gambar untuk meningkatkan keterampilan

menulis anak-anak. Bruner berpendapat dapat dikatakan sebagai anak-anak membangun pengetahuan individu melalui pengalaman langsung. Melalui media gambar, anak-anak diberi kesempatan untuk berinteraksi langsung dengan bahan pembelajaran dan belajar melalui tindakan. Ini mengarah pada pembelajaran yang lebih aktif, di mana anak-anak tidak hanya mengamati, tetapi juga berpartisipasi aktif dalam menulis huruf-huruf yang ada pada gambar.

Kesalahan yang dilakukan anak-anak, seperti menulis huruf terbalik atau tidak rapi, dapat dikatakan sebagai bagian dari proses pembelajaran (Bagja dkk., 2024). Hal ini sesuai dengan pandangan teori pembelajaran operant dari Skinner yang menjelaskan dapat dikatakan sebagai kesalahan dapat dikatakan sebagai hal yang normal dalam proses belajar (Sugiono & Kuntjojo, 2016). Penguatan positif, seperti pemberian reward, memainkan peran penting dalam memperkuat perilaku yang diinginkan, seperti menulis dengan benar dan memegang pensil dengan baik. Dengan memberikan penghargaan setelah pencapaian tertentu, anak-anak lebih termotivasi untuk memperbaiki kesalahan dan terus belajar (Rahayuningsih dkk., 2019).

Penelitian ini juga menyoroti perbedaan individual dalam perkembangan keterampilan menulis, yang menunjukkan dapat dikatakan sebagai setiap anak memiliki tingkat kesiapan yang berbeda dalam menerima materi pembelajaran. Hal ini sejalan dengan teori kecerdasan ganda yang dikemukakan oleh Almi dan Yeni (2021) yang menyarankan dapat dikatakan sebagai kecerdasan anak-anak dapat berbeda-beda, termasuk dalam hal keterampilan motorik dan visual. Beberapa anak mungkin lebih cepat beradaptasi dengan media gambar, sementara yang lain membutuhkan waktu lebih lama untuk berkembang. Oleh karena itu, pendekatan yang fleksibel dan penyesuaian terhadap kebutuhan masing-masing anak sangat diperlukan (A. Dewi & Huda, 2020).

Seiring dengan itu, faktor eksternal seperti dukungan keluarga dan lingkungan juga berperan penting dalam keberhasilan pembelajaran. Syahraeni dan Amri (2023) menekankan pentingnya pengaruh sistem sosial dan lingkungan terhadap perkembangan anak. Dalam penelitian ini, meskipun media gambar efektif di lingkungan sekolah, peran orang tua dalam mendukung anak-anak belajar di rumah juga tak kalah penting. Dukungan yang diberikan oleh orang tua dapat mempercepat atau memperlambat proses perkembangan keterampilan menulis anak.

Faktor motivasi intrinsik juga memainkan peran yang sangat penting dalam proses belajar anak-anak. Jannah (2024) menekankan dapat dikatakan sebagai anak-anak yang merasa tertarik dan menikmati proses belajar akan menunjukkan kinerja yang lebih baik. Oleh karena itu, penggunaan media gambar yang menyenangkan dan menarik dapat meningkatkan motivasi intrinsik anak-anak untuk berlatih menulis. Hal ini menunjukkan dapat dikatakan sebagai pembelajaran yang menyenangkan dapat membantu anak-anak merasa lebih termotivasi untuk terlibat dalam proses belajar (Agustina dkk., 2023).

Tantangan utama dalam pembelajaran menulis dapat dikatakan sebagai mengatasi hambatan yang muncul akibat

perbedaan individual anak-anak. Hal ini dapat diatasi dengan pendekatan yang lebih personal dan adaptif, yang disesuaikan dengan kebutuhan perkembangan masing-masing anak. Oleh karena itu, guru atau peneliti perlu mengidentifikasi tingkat perkembangan motorik dan kognitif anak untuk menentukan metode pembelajaran yang paling tepat (Azis dkk., 2020). Penggunaan media gambar dapat disesuaikan dengan kemampuan anak-anak, memberikan individu kesempatan untuk belajar dengan cara yang sesuai dengan kecepatan dan gaya belajar individu (Mulyani dkk., 2024).

Keberhasilan penggunaan media gambar tidak hanya diukur dari kemampuan menulis, tetapi juga dari peningkatan minat dan keterlibatan anak-anak dalam pembelajaran. Menurut Amalia (2024) anak-anak yang merasa percaya diri dan termotivasi akan lebih sering terlibat dalam aktivitas pembelajaran. Oleh karena itu, media gambar yang digunakan dalam penelitian ini berfungsi sebagai sarana untuk meningkatkan keterlibatan anak-anak dalam proses menulis, yang pada gilirannya memperbaiki hasil belajar individu.

Meskipun ada perbedaan hasil yang diperoleh oleh masing-masing subjek, penggunaan media gambar telah terbukti memberikan dampak positif terhadap keterampilan menulis anak-anak. Hal ini menunjukkan dapat dikatakan sebagai pendekatan berbasis media visual dapat menjadi metode yang efektif dalam mendukung perkembangan keterampilan menulis anak usia dini (Purwanti & Watini, 2022). Keberhasilan intervensi ini juga dipengaruhi oleh dukungan dari orang dewasa yang terlibat, baik itu guru, orang tua, maupun lingkungan sekitar, yang berperan dalam menciptakan pengalaman belajar yang menyenangkan dan penuh motivasi (Leonia dkk., 2022).

Penggunaan media gambar sebagai metode pembelajaran menulis memiliki potensi yang besar untuk meningkatkan keterampilan menulis anak-anak di tingkat prasekolah (Lestari & Watini, 2023). Penelitian ini memberikan bukti dapat dikatakan sebagai media gambar dapat merangsang perkembangan motorik halus dan kognitif anak-anak, serta meningkatkan motivasi individu untuk terus belajar. Metode ini dapat diterapkan lebih luas dalam konteks pendidikan anak usia dini, dengan penyesuaian yang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan masing-masing anak (Alin, 2016).

KESIMPULAN

Penggunaan media gambar efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis anak usia dini dengan dampak positif terhadap kemampuan motorik halus dan kognitif, seperti memegang pensil dengan benar, mengenal bentuk huruf, dan menulis lebih rapi. Hal ini juga meningkatkan motivasi belajar anak-anak dan mempercepat pemahaman individu terhadap konsep menulis. Disarankan untuk mengkombinasikan media gambar dengan alat bantu lain, serta menerapkan pendekatan individual dalam pembelajaran untuk menyesuaikan dengan kebutuhan spesifik setiap anak. Keterlibatan orang tua juga penting untuk mendukung proses belajar di rumah, sementara metode ini sebaiknya diterapkan secara luas di lembaga pendidikan anak usia dini dengan penyesuaian konteks lokal. Implikasi penelitian ini menunjukkan dapat dikatakan sebagai

metode berbasis media visual dapat menjadi strategi efektif dalam mempercepat perkembangan keterampilan menulis anak, yang dapat diterapkan di berbagai lembaga pendidikan anak usia dini.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, D., Yasmin, H., Munawaroh, S., & Watini, S. (2023). Implementasi Model ATIK dalam Mengembangkan Keterampilan Pra Menulis pada Kelompok A di TKIT Rabbaanii. *JIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(6), 3778–3783.
- Alin, P. (2016). Dukungan Orang Tua Pada Kemampuan Menulis Kreatif Anak. *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 4(3), 1–18.
- Almi, P., & Yeni, I. (2021). Pemanfaatan membuat sederhana untuk mengembangkan kemampuan motorik halus anak di taman kanak-kanak. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(1), 102–108.
- Amalia, R. (2024). Analisis Kemampuan Pra Menulis Anak Usia 3-4 Tahun Melalui Kegiatan Messy Play di KB Muslimat NU Wiradesa: Analysis of Pre-Writing Ability of 3-4 Year Old Children Through Messy Play Activities at KB Muslimat NU Wiradesa. *Indonesian Journal of Early Childhood: Jurnal Dunia Anak Usia Dini*, 6(2), 315–320.
- Aminah, A. (2023). Peningkatan Kemampuan Menulis Permulaan Melalui Media Kartu Huruf Siswa Kelas 1 SD Negeri Tarokan Kecamatan Banyanyar Kabupaten Probolinggo Tahun Pelajaran 2021-2022. *Pedagogy: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 10(1), 70–80.
- Andika, T. (2023). Pengembangan Motorik Halus Dalam Mempersiapkan Kemampuan Menulis Permulaan Anak Pada Kelompok B Taman Kanak-kanak Islam Sudiang Kota Makassar. *Ihya Ulum: Early Childhood Education Journal*, 1(1), 37–48.
- Andika, W., Utami, F., Sumarni, S., & Harini, B. (2022). Keterampilan Penting Sebelum Anak Siap Menulis. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(4), 2519–2532.
- Azis, A., Nurunnisa, E., Atoillah, A., Mulyani, Y., & Nasuhi, A. (2020). Penggunaan Metode Montessori Dalam Upaya Meningkatkan Kemampuan Pra Menulis Anak Usia Dini. *Jurnal Dedikasi*, 1(2), 1–12.
- Bagja, A., Ibrahim, D., Lutfi, S., & Hadi, Y. (2024). Metode Terapi Warna Dalam Meningkatkan Keterampilan Pra-Menulis Pada Siswa Dislexia: Metode Colour Therapy, Keterampilan Menulis Pada Siswa Disleksia. *Jurnal Pendidikan Profesi Guru Hamzanwadi*, 1(1), 30–39.
- Chairunnisa, C. (2020). Peningkatan Kemampuan Menulis Anak Usia Dini Dengan Menggunakan Metode Meniru Tulisan. *El-Furqania: Jurnal Ushuluddin Dan Ilmu-Ilmu Keislaman*, 6(2), 257–266.
- Dewi, A., & Huda, A. (2020). Media Clay Tepung sebagai Sarana Menulis Permulaan Tunagrahita. *Jurnal Ortopedagogia*, 6(1), 13.
- Dewi, R., Musi, M., & Syahriah, A. (2022). Meningkatkan Kemampuan Anak Mengenal Huruf Melalui Kegiatan Bermain Plastisin. *Edustudent: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Pengembangan Pembelajaran*, 1(4), 1–12.
- Dwiarno, P. (2016). Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas V SDN Sumber Bening 1 Kecamatan Beringin Kabupaten Ngawi Melalui Strategi Observasi Lingkungan. *Widyabastra: Jurnal Ilmiah Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*, 4(2), 158–164.
- Fatayati, A., & Ningsih, A. (2020). Analisis Tahap Menulis Keaksaraan Awal Dan Stimulasi Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di Tk Islam Al-Hilal 1 Kartasura. *Tumbuh Kembang: Kajian Teori dan Pembelajaran PAUD*, 7(1), 71–77.
- Hakim, A., Pujiasti, D., & Suryaningrat, E. (2024). Pengaruh Modifikasi ALat Permainan Kartu Kata Terhadap Keterampilan Pra Menulis dan Menulis Permulaan Siswa Kelas 1 SDN 01 Sirnagalih. In *Science, Engineering, Education, and Development Studies (SEEDS)*, 1–1.
- Hasanah, N., & Laily, N. (2020). Self-Efficacy dan Kepuasan Kerja pada Guru Taman Kanak-Kanak (TK). *Efektor*, 7(1), 80–89.
- Hutagalung, A., Siregar, D., & Samsiani, S. (2024). Strategi Pembelajaran Pra Menulis di Ra Al Huda Pematangsiantar. *Early Stage*, 2(1), 1–10.
- Islamiawati, D., & Herawati, N. (2016). Meningkatkan Kemampuan Pra Menulis Anak Usia Dini melalui Kegiatan Finger painting Improving Pre-Writing Ability Of Kindergarten Students Through The Finger Fainting. *Jurnal PGPAUD Kampus Cibiru*, 4(2), 1–12.
- Jannah, A. (2024). Strategi Guru dalam Menstimulasi Keterampilan Pra Menulis pada Anak Usia 3-4 Tahun di PAUD Kenanga. *SINAU Seminar Nasional Anak Usia Dini*, 485–493.
- Jurniasih, N., Salamor, R., & Talib, T. (2023). Penggunaan Kemampuan Mengenal Angka 1-20 Pada Anak Usia Dini. *Atom: Jurnal Riset Mahasiswa*, 1(2), 80–87.
- Leonia, R., Handayani, T., & Putri, Y. (2022). Pengaruh Media Loose Part Terhadap Kemampuan Pra Menulis Anak Usia Dini Pada Kelompok B Di Kecamatan Tebing Tinggi. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Anak Usia Dini*, 9(1), 1–17.
- Lestari, R., & Watini, S. (2023). Implementasi Model ATIK Dalam Meningkatkan Kemampuan Pra Menulis Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Les Privat. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 9(1), 53–62.
- Lubis, H., Aprilia, N., Ompusunggu, M., & Karunia, A. (2018). Cagoactev Sebagai Upaya Pencegahan Munchausen Syndrome Pada Anak Korban Perceraian. *Psikostudia: Jurnal Psikologi*, 7(1), 40–49.
- Maulani, A., & Wulandari, D. (2023). Implementasi Pewarnaan Graf Pada Pengelompokan Siswa/i Rumah Belajar Azalea Dengan Algoritma Welch-Powell. *Jurnal Siger Matematika*, 1(1), 37–42.
- Muchtar, R., & Agustina, A. (2022). Gangguan Belajar Menulis Pada Anak Disgrafia (Studi Kasus Pada Anak Kelas III SD). *Logat: Jurnal Bahasa Indonesia dan Pembelajaran*, 9(1), 1–11.
- Mulyani, W., Sufa, F., & Wahyuseptiana, Y. (2024). Peningkatan Kemampuan Pra Membaca Dan Pra Menulis Melalui Collaborative Play Usia 4-5 Tahun. *Jurnal Ilmiah Dikdaya*, 14(1), 217–223.
- Nur'Aisyah, H. (2021). Identifikasi Kemampuan Berpikir Simbolik Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Pendidikan Anak*, 10(1), 42–49.
- Octavianti, R., Mulia, M., & Lasutri, T. (2023). Improving Fine Motor Skills With Finger Painting In Early Childhood Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Dengan Finger Painting Pada Anak Usia Dini. *Psikostudia Jurnal Psikologi*, 12(1), 105–110.
- Purwanti, E., & Watini, S. (2022). Implementasi Model Atik Untuk Mengembangkan Keterampilan Pra Menulis Dengan Media Pasir dan Tepung di Kelompok Bermain Ceria Pandaan. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 8(3), 1673–1680.
- Putri, S., Laily, N., & Amelasasih, P. (2021). Efektivitas Metode Fonik Terhadap Penurunan Tingkat Keterlambatan Bicara Anak Usia 4-5 Tahun. *AL-MURABBI: Jurnal Studi Kependidikan dan Keislaman*, 7(2), 171–185.
- Rahayuningsih, S., Soesilo, T., & Kurniawan, M. (2019). Peningkatan kemampuan mengenal huruf pada anak usia 5-6 tahun melalui metode bermain dengan media kotak pintar. *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 9(1), 11–18.
- Risdianti, T., Jamin, A., & Damni, A. (2024). Challenges and Rationality in Choosing the Islamic Education Major in Islamic-Based Higher Education. *SALIHA: Jurnal Pendidikan & Agama Islam*, 7(1), 48–63.
- Sabrillah, J., Laily, N., & Sholichah, I. (2021). The Effect of Self Regulated Learning Strategy on Academic Resilience. *Journal Universitas Muhammadiyah Gresik Engineering, Social Science, and Health International Conference (UMGESHC)*, 1(2), 323–330.
- Sari, N., Kusmana, A., & Kuntarto, E. (2020). Strategi Menangani Kesulitan Menulis (Disgrafia) Melalui Pembelajaran Partisipatif Di Sekolah. *GHANCARAN: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 2(1), 56–63.
- Setyaningrum, H., Machmudah, M., & Sa'adah, H. (2024). Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Pramenulis Menggunakan Media yang Bervariasi di TK Tugas Pratiwi. *MAANA: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 3(1), 25–37.
- Sugiono, S., & Kuntjojo, K. (2016). Pengembangan Model Permainan Pra-Calistung Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 10(2), 255–276.
- Sugiyono. (2018). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Penerbit Alfabeta.
- Syahraeni, & Amri. (2023). Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Pra Menulis di TK Aisyah Talamangape. *Jurnal Hasil Penelitian dan Pengembangan (JHPP)*, 1(4), 271–276.